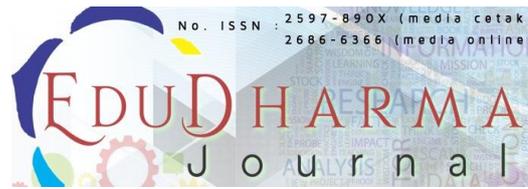


Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



ANALISIS SHIFT MALAM PADA PERAWAT YANG SUDAH BERKELUARGA DENGAN TINGKAT KELELAHAN PERAWAT RAWAT INAP DI RSUD KOTA TANGERANG SELATAN

^{1*}Rahayu Nawangwulan , ²Veri, ³Fitria Ramadhani

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Corresponding Author Name : Fitria Ramadhani E-mail: ramadhanitria2626@gmail.com</p>	<p>Background: The night shift is a work shift that starts from 21.00-07.00 and lasts up to 10 hours. High levels of fatigue are often experienced by family nurses, who must manage time between work responsibilities and home life. This fatigue can have a negative impact on their physical and mental health as well as the quality of patient care. The difficulty in maintaining balance between work and family life is a significant challenge for nurses in undergoing dual roles. Objective: to determine the relationship between night shifts in married nurses and the level of fatigue of inpatient nurses at South Tangerang City Hospital. Methods: Using quantitative correlation study with a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 60 respondents using non-probability sampling techniques and using total sampling technique method. Data analysis used in the Spearman Rank Test. Results: Based on the Spearman Rank correlation test, it shows that there is a relationship between night shifts and fatigue levels, obtained a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.433. Conclusion: that there is a relationship between night shifts in nurses who are married with the level of fatigue of inpatient nurses at South Tangerang City Hospital. Suggestion: it is hoped that it can be used as a reference and for further researchers to add variables that have not been studied related to night shifts and the long-term health of nurses.</p>
<p>Night Shift_1 Fatigue Level_2 Family Nurse_3</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Latar Belakang: Shift malam merupakan shift kerja yang dimulai dari jam 21.00-07.00 yang lama kerjanya hingga 10 jam. Tingkat kelelahan yang tinggi sering dialami oleh perawat berkeluarga, yang harus mengatur waktu antara tanggung pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Kelelahan ini dapat berdampak negative pada kesehatan fisik dan mental mereka serta kualitas pelayanan kepada pasien. Kesulitan dalam menjaga keseimbangan anatar pekerjaan dan kehidupan keluarga menjadi tantangan yang signifikan bagi perawat dalam menjalani peran ganda. Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan shift malam pada perawat yang sudah berkeluarga dengan tingkat kelelahan perawat rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan. Metodologi Penelitian: Menggunakan kuantitatif studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden dengan menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> dan dengan</p>
<p>Shift Malam_1 Tingkat Kelelahan_2 Perawat Berkeluarga_3</p>	

	<p>menggunakan metode teknik <i>total sampling</i>. Analisa data yang digunakan adalah Uji <i>Rank Spearman</i>. Hasil Penelitian: berdasarkan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> menunjukkan ada hubungan shift malam dengan tingkat kelelahan, diperoleh <i>p-value</i> 0,000 dan korelasi koefisien 0,433. Kesimpulan: bahwa terdapat hubungan shift malam pada perawat yang sudah berkeluarga dengan tingkat kelelahan perawat rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan. Saran: diharapkan dapat dijadikan referensi dan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti terkait shift malam dan jangka panjang kesehatan perawatnya.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>Copyright © 2025 Authors</p>

PENDAHULUAN

Shift kerja adalah pola waktu yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memungkinkan karyawan melakukan pekerjaan mereka (Fitriana, 2022). Shift malam adalah shift kerja yang dimulai dari jam 21.00-07.00, maka pada shift malam lama kerjanya hingga 10 jam. Pada shift malam ini banyak dari perawat yang mengalami mata berat, pusing, ingin tidur, sering menguap, kesulitan berkonsentrasi bahkan kelelahan (Lembang & Junias, 2023).

Kelelahan adalah masalah umum yang terjadi oleh perawat, terutama mereka yang bekerja dalam sistem shift. Selain berdampak buruk bagi kesehatan pekerjanya, kelelahan dapat berdampak buruk pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Sesrianty & Marni, 2021).

Menurut data dari *International Labour Organizatin* (ILO) dalam (Oksandi & Karbita, 2020) menyatakan dari 58.115 sampel yang diuji, 32,8% atau sekitar 18.828 sampel terjadi kelelahan. Dari kelelahan tersebut dapat menyebabkan masalah yang dapat mengancam kualitas hidup, dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat bekerja dan menyebabkan

terjadinya kecelakaan kerja (Rahmayani *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa gejala kelelahan yakni perasaan lesu, mengantuk, pusing, sulit untuk berkonsentrasi, kurangnya kewaspadaan, persepsi yang lambat dan buruk, penurunan motivasi untuk bekerja dan penurunan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja (Chairunnisa, 2022). Selain berdampak pada kesehatan dan produktivas kerja, kelelahan juga dapat memperburuk pekerja yang menjalankan peran ganda (Rahmayani *et al.*, 2022).

Pria dan wanita seringkali menjalankan peran ganda sebagai orang tua, pasangan dan pekerja. Keluarga dan pekerjaan dua hal penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana perawat yang sudah berkeluarga harus memenuhi tanggung jawab keluarga dan melakukan shift kerja (Utama, 2023). Pada perawat yang sudah berkeluarga, mereka kesulitan berinteraksi dengan keluarga dan mengatur pola tidur yang sehat. Bekerja di malam hari dan tidur di siang hari bertentangan dengan ritme biologis tubuh. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan, stres fisik, dan emosional yang berdampak pada kesehatan mental (Rahmayani, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap yaitu Ruang Anggrek, Anyelir, Flamboyan, Lavender, dan Mawar di RSUD Kota Tangerang Selatan, dengan waktu penelitian mulai dari bulan September 2024-Februari 2025. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu perawat yang sudah berkeluarga di ruang rawat inap yang berjumlah 60 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Dalam penelitian ini variabel independen adalah shift malam sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kelelahan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian form dan kuesioner dan pada penilaian tingkat kelelahan kerja dengan *Subjective Self Rating Test* yang diambil dari *Industrial Fatigue Research Committee*. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan (n=60)

Usia	Frekuensi	Presentasi
21-30	21	35,0%
31-40	33	53,2%
41-50	6	11,8%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 60 responden, diperoleh data lebih dari setengah responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 33 responden (53,2%), hampir setengah responden dengan usia 21-30 tahun berjumlah 21 responden (35%). Dan berusia 41-50 berjumlah 6 responden (11,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan (n=60)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	21	33,3%
Perempuan	40	66,7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 2 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dari 60 responden, diperoleh data lebih dari setengah responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 40

responden (66,7%), sedangkan hampir setengah responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 20 responden (33,3%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggal Serumah Atau Tidak Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan (n=60)

Tinggal Serumah atau Tidak	Frekuensi	Presentasi
Tinggal Serumah	60	100%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 3 mengenai analisis responden berdasarkan tinggal serumah atau tidak pada perawat yang sudah berkeluarga dengan 60 responden, diperoleh data keseluruhan responden semua perawat tinggal serumah dengan jumlah 60 responden (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Memiliki Anak Atau Tidak Perawat Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan (n=60)

Memiliki Anak atau Tidak	Frekuensi	Presentase
Memiliki	55	91,7%
Tidak	5	8,3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4 mengenai analisis responden berdasarkan memiliki anak atau tidak dengan 60 responden, diperoleh data sebagian besar responden yang memiliki anak berjumlah 55 responden (91,7%),

sedangkan sebagian kecil responden yang tidak memiliki anak berjumlah 5 responden (8,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Waktu Shift Malam Pada Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan (n=60)

Shift Malam	Frekuensi	Presentasi
8 jam	24	40,0%
10 jam	36	60,0%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5 yaitu distribusi frekuensi waktu shift malam pada perawat rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan dengan jumlah 60 responden, diperoleh data lebih dari setengah responden dengan waktu 10 jam berjumlah 36 responden (60%) dan hampir setengah responden dengan waktu 8 jam berjumlah 24 responden (40%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kelelahan Perawat Yang Sudah Berkeluarga Di RSUD Kota Tangerang Selatan (n=60)

Tingkat Kelelahan	Frekuensi	Presentase
Kelelahan Ringan	14	23,3%
Kelelahan Sedang	29	48,3%
Kelelahan Berat	17	28,3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 6 yaitu distribusi frekuensi tingkat kelelahan perawat yang sudah berkeluarga di RSUD Kota Tangerang

Selatan dengan jumlah 60 responden, diperoleh data hampir setengah responden dengan tingkat kelelahan sedang berjumlah 29 responden (48,3%), sebagian kecil responden dengan tingkat kelelahan berat berjumlah 17 responden (28,3%), dan tingkat kelelahan ringan berjumlah 14 responden (23,3%).

Tabel 7. Hubungan Shift Malam Pada Yang Sudah Berkeluarga Dengan Tingkat Kelelahan Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan (n=60)

Shift Malam	Tingkat Kelelahan						Total	Korelasi	P value	
	Kelelahan Ringan		Kelelahan Sedang		Kelelahan Berat					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
8 jam	11	18,3	10	16,7	3	5	24	40	0,43	0,00
10 jam	3	5	19	31,7	14	23,3	36	60		
Total	14	23,3	29	48,4	17	28,3	60	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil dari hubungan shift malam pada perawat yang sudah berkeluarga dengan tingkat kelelahan perawat rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan dengan jumlah 60 responden. Hasil analisis terlihat lebih dari setengah responden dengan jumlah sebanyak 36 responden (60%), didapatkan dari shift malam dengan lama kerja 10 jam dengan tingkat kelelahan ringan dengan jumlah 3 responden (5%), responden dengan kelelahan sedang dengan jumlah 19 responden (31,7%), dan responden dengan kelelahan berat sebanyak 14 responden (23,3%). Sedangkan hampir setengah responden dengan jumlah sebanyak 24

responden (40%) didapatkan dari shift malam dengan lama kerja 8 jam dengan tingkat kelelahan ringan dengan jumlah 11 responden (18,3%), responden dengan kelelahan sedang dengan jumlah 10 responden (16,7%), dan responden dengan kelelahan berat sebanyak 3 responden (5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Rank Spearman diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,433 artinya tingkat kekuatan hubungan korelasi antara variabel shift malam dengan variabel tingkat kelelahan yaitu sebesar 0,433 atau sedang. Korelasi memiliki nilai signifikan pada angka sebesar 0,001. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas, memiliki nilai

positif yaitu 0,433, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan shift malam . pada perawat yang

PEMBAHASAN

Berdasarkan Usia Responden Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan

Menurut teori (Dayat, 2023) menjelaskan bahwa usia adalah faktor penting yang berhubungan dengan adanya kelelahan akibat kerja, yang mana usia dapat berpengaruh pada waktu reaksi dan tingkat kelelahan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Tawaka dan Bakri (2004; dalam Chairunnisa, 2022) bahwa individu memiliki kemampuan fisik paling optimal pada usia antara 21-30 tahun, diatas usia tersebut kapasitas fisik individu akan mulai menurun sekitar 1% setiap tahunnya.

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan

Menurut Tarwaka (2011; dalam Dayat, 2023) bahwa jenis kelamin merupakan suatu ciri fisik .Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2020) bahwa menurut penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa jumlah perawat perempuan lebih banyak dibandingkan

sudah berkeluarga dengan tingkat kelelahan perawat rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan.

perawat laki-laki. Menurut peneliti berasumsi bahwa profesi perawat memiliki stereotip gender, yang mana perempuan dianggap lebih fleksibel dalam menjalankan tugas keperawatan. Oleh karena itu, profesi perawat identik dengan perempuan. Selain itu, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam

Perempuan lebih lentur dan mampu menangani tekanan di tempat kerja, sedangkan laki-laki lebih kaku dan serius dalam menghadapi masalah-masalah pekerjaan.

Berdasarkan Tinggal Serumah Atau Tidak Responden Perawat Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan

Keluarga adalah sekelompok orang yang saling berhubungan melalui pernikahan, kelahiran, dan adopsi. Tujuannya untuk menciptakan, memelihara, mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, emosional, dan sosial setiap anggota keluarga Ramadia, (2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pakpahan et al., 2023) menjelaskan bahwa pernikahan mengakibatkan meningkatnya tanggung jawab yang

membuat pekerjaan tersebut lebih berharga dan sangat penting. Seseorang yang telah menikah dan tinggal serumah akan mengalami kelelahan kerja karena disebabkan ketika seseorang sampai dirumah waktu istirahat digunakan untuk mengurus keluarga. Seseorang yang sudah menikah dan tinggal serumah akan cenderung mempunyai tugas-tugas seperti mengatur rumah tangga, mulai hidup berkeluarga, serta belajar hidup dengan pengalaman pernikahan. Oleh sebab itu seseorang yang sudah menikah dan tinggal serumah akan mengalami kelelahan kerja yang disebabkan oleh peran sebagai perawat dan sebagai seorang pasangan.

Berdasarkan Memiliki Anak Atau Tidak Responden Perawat Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan

Menurut (Pamintaningtiyas & Soetjningsih, 2020) perawat yang memiliki anak terkadang datang bekerja terlambat karena dirumah harus mengurus anak terlebih dahulu seperti mengantarkan anak sekolah dan mempersiapkan kebutuhan anak dirumah. Kebanyakan dari mereka mengalami kelelahan akibat dari tidak bisa menyeimbangkan satu peran terhadap peran yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Utama, 2023) menjelaskan bahwa pekerjaan dan

keluarga dua hal yang penting dan saling berhubungan dalam kehidupan setiap harinya. Apabila dari kedua peran tidak dapat berjalan dengan sesuai maka terjadi konflik antara keluarga dan pekerjaan sering terjadi. Pada era globalisasi ini pria dan wanita memiliki peran ganda yakni sebagai orang tua maupun sebagai pekerja, mereka selalu dituntut untuk memenuhi peran keluarga sebagai orang tua serta dituntut untuk melakukan shift kerja dengan frekuensi shift yang tidak teratur seperti shift malam.

Berdasarkan shift malam pada perawat rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan

Shift malam merupakan shift kerja yang kerjanya dimulai dari jam 21.00 sampai 07.00 yang mana lama kerjanya 8-10 jam. Pada shift malam ini memiliki jam kerja yang lama dibandingkan dengan shift pagi dan siang (Lembang & Junias, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hangkoso et al., 2023) yang menyatakan bahwa shift malam 10 jam kerja pada setiap shift dan sifatnya rotasi maju yang artinya pada shift kerja 10 jam akan berisiko mengalami kelelahan kerja akibat perubahan jam tidur yang tidak teratur.

Berdasarkan tingkat kelelahan perawat yang sudah berkeluarga di RSUD Kota Tangerang Selatan

Menurut (Sesrianty & Marni, 2021) kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kapasitas kerja dan ketahanan tubuh dalam bekerja. Kelelahan dapat ditandai dengan berkurangnya kemampuan dalam bekerja yang penyebabnya yaitu persyaratan psikis, penyebab kelelahan umum yaitu monoton, intensitas dan lama kerja mental dan fisik, kekhawatiran maupun konflik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Chairunnisa, 2022) menyatakan bahwa kelelahan kerja merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh perasaan lelah, penurunan kesiagaan, serta dampaknya terhadap produktivitas. Dalam penelitian ini, kelelahan kerja diartikan sebagai keluhan subjektif yang dialami oleh perawat dalam seminggu terakhir, yang mencakup penurunan aktivitas, berkurangnya motivasi, dan kelelahan fisik.

Menganalisis Hubungan Shift Malam Pada Perawat Yang Sudah Berkeluarga Dengan Tingkat Kelelahan Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Tangerang Selatan.

Menurut (Astar & Erwandi, 2023) kelelahan merupakan kondisi yang dapat mengganggu dan berdampak buruk pada keselamatan, produktivitas, kualitas, moral, kepatuhan, keuntungan, dan berbagai elemen lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tualeka, (2022) bahwa hasil uji statistik spearman-rho diperoleh nilai $p=0,046$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan keluhan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Yakssi Gemolong, Sragen.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2022) menjelaskan bahwa hasil mean rank yang diperoleh pada shift pagi 22,69, shift sore 20,13, dan shift malam 31,82, dari ketiga shift tersebut shift malam memiliki tingkat kelelahan paling besar diantara shift pagi dan shift sore. Didapatkan nilai p value sebesar 0,38 yang artinya ada perbedaan tingkat kelelahan antara shift pagi, sore dan malam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal diatas penelitian ini menyatakan bahwa :

1. Teridentifikasi dari 60 responden rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan berdasarkan karakteristik usia

- responden yaitu usia tertinggi berusia 32 tahun dengan jumlah sebanyak 10 responden (16,7%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 40 responden (66,7%), berdasarkan responden tinggal serumah yaitu berjumlah 60 responden (100%), dan berdasarkan karakteristik responden memiliki anak yaitu berjumlah 55 responden (91,7%).
2. Teridentifikasi dari 60 responden rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan berdasarkan lama kerja shift malam yaitu 10 jam dengan jumlah 36 responden (60%).
 3. Teridentifikasi dari 60 responden rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan berdasarkan tingkat kelelahan yaitu kelelahan sedang berjumlah 29 responden (48,3%).
 4. Teranalisis adanya hubungan yang signifikan shift malam pada perawat yang sudah berkeluarga dengan tingkat kelelahan perawat rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan dengan nilai $P\text{-value } 0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Astar, G., & Erwandi, D., 2023. Faktor-Faktor Risiko Kelelahan Kerja : Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 6375–6386. [Diakses tanggal 28 September 2024].
- Chairunnisa, N. F., 2022. *Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Di Era Covid-19 Tahun 2021*.
- Dayat, L. O. H., 2023. Hubungan karakteristik usia, jenis kelamin, dan status pernikahan terhadap kelelahan kerja perawat COVID-19 di RSUD Labuang Baji tahun 2021. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(2), 143–149. [Diakses tanggal 2 Januari 2025].
- Fitriana.H, Tahir, M., & Arfah, S. R., 2022. Efektivitas Sistem Shifting Pada Era New Normal Di Balai Pemasarakatan Kelas I Makassar. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 4(1), 66–75. [Diakses tanggal 18 September 2024].
- Hangkoso, R. E., Subekti, A. T., & Atmoko, D., 2023. Pengaruh Perbedaan Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di Rs. X Kabupaten Brebes. *Bhamada Occupational Health and Safety Environment Journal*, 1(1), 1–5. [Diakses tanggal 3 Desember 2024].
- Lembang, E. T., Roga, A. U., & Junias, M. S., 2023. Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 956-965. [Diakses tanggal 29 September 2024].
- Oksandi, H. R., & Karbita, A., 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSUD dr.H.BOB Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 0–7. [Diakses tanggal 30 September 2024].
- Pakpahan, D. M., Suangga, F., & Utami, R. S., 2024. Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan

- Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 10-27. [Diakses tanggal 01 Oktober 2024].
- Pamintaningtiyas, I. D., & Soetjningsih, C. H., 2020. Hubungan Antara Work Family Conflict Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon. *Psikologi Konseling*, 16(1), 581–589. [Diakses tanggal 02 Desember 2024].
- Rahmayani, Arbi, A., & Andria, D., 2022. perbedaan kelelahan kerja pada perawat rawat inap antara shift pagi, shift siang dan shift malam di rumah sakit umum daerah Kabupaten Pidie Jaya tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(04), 56–69. [Diakses tanggal 02 Desember 2024].
- Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Novera, M., Khairani, A. I., Nofrel, V., ... & Siregar, Y. H., 2023. Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga. Penerbit Tahta Media. [Diakses tanggal 26 September 2024].
- Sesrianty, V., & Marni, S, 2021. Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 676–679. [Diakses tanggal 30 Agustus 2024].
- Tualeka, A. R., 2022. Hubungan Status Gizi dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSUI Yakssi Gemolong, Sragen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 828-833. [Diakses tanggal 06 Oktober 2024].
- Utama, R. M., & Dwarawati, D., 2023, January). Pengaruh Resilience at Work terhadap Work Family Conflict pada Perawat Wanita. In Bandung Conference Series: Psychology Science (Vol. 3, No. 1, pp. 590-597). [Diakses tanggal 05 September 2024].
- Wahyuni, I., 2020. Hubungan Kelebihan Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerja dan Kinerjapada Perawat di Ruang Perawatan Intensif RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1715–1724. [Diakses tanggal 30 Agustus 2024].